

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan lahir merupakan indikator penting kesehatan bayi, faktor utama bagi kelangsungan hidup dan faktor untuk tumbuh kembang dan mental bayi di masa yang akan datang (Putri, dkk., 2019). Berat bayi lahir rendah atau BBLR adalah suatu kondisi dimana bayi yang baru dilahirkan memiliki berat kurang dari 2500 gram (Fanni dan Adriani, 2017).

Berat lahir yang rendah pada bayi dapat menyebabkan masalah kesehatan pada bayi di kemudian hari seperti adanya penyakit infeksi, gangguan pada sistem pernafasan, gangguan pada saraf pusat, gangguan pada fungsi kardiovaskuler, gangguan pada sistem gastrointestinal, dan sebagainya (Fanni dan Adriani, 2017). Beberapa penelitian seperti Ilmiya (2017), Ningsih, dkk (2017), Ekaputri, dkk (2018), serta Khayati dan Sundari (2019) menemukan bahwa anak yang pada saat lahir memiliki berat badan lahir rendah cenderung mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih lambat dibandingkan dengan anak yang memiliki berat badan normal pada saat kelahirannya.

BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat dijumpai di Indonesia. Data Riskesdas menunjukkan ada kenaikan jumlah bayi dengan BBLR sebesar 0,8% sejak tahun 2010 hingga 2018. Kejadian BBLR di Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Tabanan, juga mengalami kenaikan hampir sebanyak 1% pada periode tahun 2015 hingga 2019.

RSUD Kabupaten Tabanan sebagai fasilitas kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Tabanan telah mencatatkan presentase kejadian BBLR sebesar 8,85%

sepanjang tahun 2020, lebih tinggi dari presentase kejadian BBLR di Provinsi Bali yang hanya mencapai 2,7% dan Kabupaten Tabanan yang mencapai 4,1% selama tahun 2019.

Kejadian BBLR ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor maternal, faktor janin, serta faktor lingkungan. Faktor maternal yang dimaksud antara lain usia ibu, status gizi ibu (tinggi dan berat badan, hemoglobin, tekanan darah, dst), paritas, jarak kehamilan, pendidikan ibu, serta penyakit ibu. Faktor janin meliputi *hidramnoin* atau *polihidramnion*, kehamilan ganda, dan kelainan janin. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR antara lain fasilitas kesehatan, gaya hidup (perokok, alkohol), serta keadaan sosial ekonomi (Sofha, dkk, 2015).

Aprillya, dkk (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara gizi ibu pada saat hamil dengan bayi yang akan dilahirkan. Keadaan gizi ibu yang dimaksudkan dalam penelitian tersebut terutama adalah keadaan gizi pada bulan-bulan terakhir kehamilan. Ibu yang memiliki keadaan gizi kurang akan lebih berisiko melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai keadaan gizi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Ritcha Rahmana dan Mira Yani (2020) menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir. Pengetahuan tentang gizi yang cukup diharapkan dapat membuat ibu hamil mengubah perilaku ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memilih bahan makanan bergizi serta menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan dan selera serta akan mengetahui akibat adanya kurang gizi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Konsumsi Ibu Saat Hamil dan Berat Badan Lahir di RSUD Kabupaten Tabanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang selama hamil dengan konsumsi ibu dan berat badan lahir di RSUD Kabupaten Tabanan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Konsumsi Ibu Saat Hamil dan Berat Badan Lahir di RSUD Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang di RSUD Kabupaten Tabanan.
- b. Mengidentifikasi Konsumsi Ibu Selama Hamil di RSUD Kabupaten Tabanan.
- c. Mengidentifikasi Berat Badan Lahir di RSUD Kabupaten Tabanan.
- d. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Konsumsi Ibu Selama Hamil di RSUD Kabupaten Tabanan.

- e. Menganalisis Hubungan Konsumsi Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Lahir di RSUD Kabupaten Tabanan

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan khususnya dalam ilmu gizi mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Konsumsi Ibu Saat Hamil dan Berat Badan Lahir.

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan bagi pengelola program dalam peningkatan berat badan lahir dan gizi ibu hamil.